

PENGARUH BELANJA PEMERINTAH YANG BERSUMEBR DARI APBN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Pramadhi Yudha Komara, Endang Sanjaya, Jeffri Minton Gultom, Dewi Arhaninka
Kanwil DJPb Provinsi Sumatera Barat

Abstract

The government through its fiscal policy can regulate revenue and expenditure allocations so that it has a positive impact on growth and improvement of people's welfare as well as poverty alleviation. Most of the central and local government expenditures come from the State Revenue and Expenditure Budget. This expenditure always experiences a positive increasing trend every year. The purpose of this study is to see how much government spending sourced from the State Revenue and Expenditure Budget is able to have a positive impact on economic growth and poverty alleviation in West Sumatra Province.

The analytical method used is the path analysis method with panel data regression analysis which is processed with the E-Views version 10 application. The results showed that operational spending and transfer funds have a positive and significant effect on growth and a negative and significant effect on poverty. Meanwhile, capital expenditures have no significant effect on both economic growth and poverty.

Abstrak

Pemerintah melalui kebijakan fiskalnya dapat mengupayakan pendapatan dan mengatur alokasi belanja agar berdampak positif terhadap pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan rakyat serta mengurangi kemiskinan. Hampir sebagian besar pengeluaran pemerintah pusat dan daerah berasal dari APBN dan selalu mengalami tren kenaikan positif setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar belanja pemerintah yang bersumber dari APBN mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur dengan alat analisis regresi data panel yang diolah dengan aplikasi *E-Views* versi 10. Hasil penelitian

menunjukkan belanja operasi dan dana transfer terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan belanja modal tidak berpengaruh signifikan baik terhadap pertumbuhan ekonomi maupun kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Keywords: *Economic growth, government consumption expenditure, end poverty.*

JEL Classification: H72, I32 O43

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun mencerminkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang terus meningkat, sementara pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif mencerminkan penurunan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Proses pembangunan yang diarahkan kepada tujuan penanggulangan kemiskinan, membuat pemerintah selalu berupaya agar target pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan dapat berjalan bersama.

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sebesar 6,34% menurun perlahan sampai tahun 2019 menjadi 5,01%, dan turun tajam pada tahun 2020 menjadi -1,62% hal tersebut turut diduga ditenggarai oleh pandemi *covid-19* diawal tahun 2020 (Badan

Pusat Statistik,2021). Sedangkan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat melalui persentase penduduk miskin cenderung memperlihatkan data yang baik, dimana persentase penduduk miskin selalu menurun dari tahun 2011 yaitu 8.99% menjadi 6.28% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Penurunan kemiskinan patut di apresiasi, namun dari segi jumlah masih terdapat 37 ribu masyarakat Sumatera Barat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini perlu upaya sungguh-sungguh untuk tetap mewujudkan penuntasan kemiskinan sebagaimana cita-cita bangsa menjadikan Indonesia yang makmur sejahtera.

Dalam pandangan kesejahteraan, pendapatan atau pengeluaran lazim digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan (dan sekaligus kemiskinan). Pada skala agregat, kesejahteraan penduduk dilihat dari besarnya pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan total pendapatan atau output agregat dibagi dengan jumlah penduduk. Negara dengan pendapatan perkapita tinggi akan dimaknai sebagai negara dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggi. Berdasarkan ukuran ini, maka upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan akan dilakukan dengan meningkatkan nilai output agregat atau Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin tinggi PDB maka akan semakin besar kemampuan perekonomian untuk

menyejahterakan rakyatnya. Pentingnya pertumbuhan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan telah menjadikannya sebagai target pembangunan yang harus dicapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal. Dalam konteks makro kebijakan fiskal diartikan sebagai kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan anggaran pemerintah (Case, Fair, & Oster, 2017). Di Indonesia, kebijakan fiskal tercermin dalam pengeluaran pemerintah. Melalui kebijakan fiskalnya pemerintah akan mengupayakan pendapatan dan mengatur alokasi belanja agar berdampak positif terhadap pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan rakyat serta mengurangi kemiskinan.

Hampir sebagian besar pengeluaran pemerintah pusat dan daerah berasal dari APBN, baik belanja pemerintah pusat melalui belanja operasi dan modal, serta belanja pemerintah daerah melalui dana transfer. Namun permasalahannya adalah seberapa besar belanja pemerintah yang bersumber dari APBN mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji belanja pemerintah yang bersumber dari APBN terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya model dikembangkan untuk menguji

pengaruh belanja pemerintah berdasarkan klasifikasi ekonomi yaitu belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer, serta peningkatan aktifitas ekonomi (PDRB) terhadap kemiskinan. Objek penelitian ini adalah 19 Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan periode pengamatan 2017-2021. Kegunaan penelitian diharapkan dapat menambah literatur tentang peran pemerintah dalam mengendalikan perekonomian melalui kebijakan belanja publik yang dijalankan untuk mewujudkan kesejahteraan dan mengatasi kemiskinan.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam praktik, pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar PDB (riil) perkapita tumbuh dari waktu ke waktu (Acemoglu, Laibson, & List, 2019). Teori-teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi output (PDB/PDRB) suatu negara/daerah. Dalam pandangan *Keynesian*, output dibentuk dari pembelanjaan para pelaku ekonomi. Belanja pemerintah dianggap sebagai faktor eksogen yang dapat menjadi instrumen kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembelanjaan pemerintah dapat memberi kontribusi positif

terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pembelajaan pemerintah cenderung akan meningkatkan kesempatan kerja, profitabilitas dan investasi melalui efek *multiplier* yang ditimbulkan kepada permintaan agregat. Pengeluaran atau pembelanjaan pemerintah akan meningkatkan permintaan agregat, dan selanjutnya akan meningkatkan output melalui proses *multiplier*. Pada tahap akhir, peningkatan output agregat diharapkan akan mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas peran pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan, salah satunya Ginting (2015) menemukan bahwa nilai Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Selanjutnya penelitian Hatta & Azis (2017), juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang timbul dari ketidaktepatan pembangunan ekonomi. *World Bank* mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimal (Haughton & Khandker., 2012). Definisi itu kemudian direvisi pada tahun 2000/2001 menjadi kesenjangan dari hidup yang sejahtera.

Terdapat beberapa hal yang menjelaskan penyebab kemiskinan. Salah satunya adalah teori *vicious circle of poverty* dikemukakan oleh Ragnar Nurske. Keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kekurangan modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Produktifitas yang rendah ini akan berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah berimplikasi pada tabungan dan investasi yang rendah. Investasi yang rendah ini akan mengakibatkan keterbelakangan, dan seterusnya (Kuncoro, 2006).

Pemerintah dapat memotong lingkaran atau jebakan kemiskinan ini melalui perannya dalam pembelanjaan (pusat dan daerah). Berdasarkan UU No 71 Tahun 2010 terdapat pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja untuk melaksanakan aktivitas. Salah satunya dengan pengelompokan berdasarkan klasifikasi ekonomi, yang pertama terdiri dari Belanja Operasi yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, bunga, subsidi, hibah, dan bantuan sosial. Untuk yang kedua adalah Belanja Modal, dan yang ketiga adalah belanja lain-lain, sedangkan yang terakhir adalah Dana Transfer yang meliputi transfer ke daerah dan dana desa. Studi-studi yang menguji peran belanja pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain Lumbantobing (2017) mengemukakan terdapat pengaruh signifikan dari belanja pemerintah terhadap PDRB di DKI Jakarta. Senada

dengan hal tersebut Nurlina (2015) mengemukakan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari nilai PDB Indonesia. Sedangkan penelitian lain pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan tidak signifikan terjadi dalam jangka pendek pada kasus di Malawi (Gisore et al, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

- Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah yang bersumber dari APBN terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dengan mengambil sampel sebanyak 19 Kabupaten/Kota. Penelitian ini menggunakan data panel selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021.
- Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu dokumentasi dengan pengumpulan bahan-bahan dan data yang berhubungan dengan pokok bahasan mengenai Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan yang diperoleh secara online (*download*) dari situs resmi

<http://ditpa.kemenkeu.go.id>,
<http://djpk.kemenkeu.go.id>, dan
<http://sumbar.bps.go.id>.

- Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2007). Dalam analisis jalur terdapat dua jenis variabel yaitu variabel eksogenus dan variabel endogenus. Variabel eksogenus adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju kearahnya. Sedangkan variabel endogenus ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Adapun variabel eksogenus dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga variabel yaitu Belanja Operasi (BO), Belanja Modal (BM), dan Dana Transfer (DT), sementara yang menjadi variabel endogenusnya adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan Kemiskinan (POV).
- Variabel endogenous pertama adalah pertumbuhan ekonomi yang berupa Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) di Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera

Barat dalam kurun waktu 2017 s.d. 2021 (dalam satuan persentase).

- Variabel kedua adalah kemiskinan yang berupa persentase penduduk miskin di Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 2017 s.d. 2021 (dalam satuan persentase).
- Sedangkan variabel eksogenus terdiri dari Belanja Pemerintah yang bersumber dari APBN yang diklasifikasikan menurut Fungsi Ekonomi yaitu Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Dana Transfer di Kabupaten /Kota Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 2017 s.d. 2021 (dalam Satuan Rupiah).
- Penelitian menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dengan *cross section*, alat pengolahan yaitu dengan menggunakan *Eviews 10*. Menurut Widarjono (2009) Ada tiga macam pendekatan metode data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pilihan teknik yang digunakan didasarkan pada serangkaian pengujian yang dilakukan. Penentuan penggunaan teknik regresi data panel didasarkan pada hasil Uji Chow, dan Uji Hausman.
- Dalam analisis jalur, banyaknya persamaan struktural yang dapat dibentuk adalah sebanyak variabel endogenus. Pada penelitian ini, banyak variabel endogenus adalah

dua variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan Kemiskinan (pov). Secara matematis, kedua model estimasi dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan Pertumbuhan Ekonomi

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBO}_{it} + \beta_2 \text{LogBM}_{it} + \beta_3 \text{LogDT}_{it} + e_{it}$$

Persamaan Kemiskinan

$$\text{logPOV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBO}_{it} + \beta_2 \text{logBM}_{it} + \beta_3 \text{logDT}_{it} + \beta_3 Y_{it} + e_{it}$$

Dimana:

| | | |
|-----------------------------|---|---------------------|
| Y_{it} | = | Pertumbuhan ekonomi |
| POV_{it} | = | Kemiskinan |
| α | = | Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = | Koefisien regresi |
| BO_{it} | = | Belanja Operasi |
| BM_{it} | = | Belanja Modal |
| DT_{it} | = | Dana Transfer |
| Log | = | Logaritma |
| e_{it} | = | error term |

- Dalam menggunakan analisis regresi diperlukan analisis terhadap nilai dan tanda koefisien, uji signifikansi variabel secara parsial (uji t) dan serentak (uji F) serta uji koefisien determinasi (R²). Terakhir, terhadap estimasi yang sudah memenuhi pengujian akan dilakukan pembahasan berkaitan dengan temuan yang diperoleh.
- Tahap akhir analisis menggunakan metode *path analysis* dengan mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang

dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut (Sudaryono, 2011). Metode analisis jalur berarti mengestimasi hubungan kausalitas antar variabel, melalui hubungan langsung (*direct effect*) dan hubungan tidak langsung (*indirect effect*) yang didasarkan pada *standardized coefficients beta* hasil regresi persamaan struktural dalam model jalur. Secara matematik analisis jalur mengikuti pola model struktural sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung
 - Pengaruh masing-masing variabel BO, BM, DT terhadap Y masing-masing ialah p_1 , p_2 , p_3 .
 - Pengaruh masing-masing variabel BO, BM, DT terhadap Pov masing-masing ialah p_4 , p_5 , p_6 .
 - Pengaruh Y terhadap pov adalah p_7
- b. Pengaruh tidak langsung
Pengaruh masing-masing variabel BO, BM, DT terhadap pov melalui Y ialah sebagai berikut:
 - Pengaruh BO terhadap Pov melalui Y adalah $(p_1) (p_7)$
 - Pengaruh BM terhadap Pov melalui Y adalah $(p_2) (p_7)$
 - Pengaruh DT terhadap Pov melalui Y adalah $(p_3) (p_7)$
- c. Pengaruh Total
Pengaruh masing-masing variabel BO, BM, DT terhadap pov melalui Y ialah sebagai berikut:

- Pengaruh BO terhadap Pov melalui Y adalah $(p_4) + (p_1) (p_7)$
- Pengaruh BM terhadap Pov melalui Y adalah $(p_5) + (p_2) (p_7)$
- Pengaruh DT terhadap Pov melalui Y adalah $(p_6) + (p_3) (p_7)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik

a. Hasil Pengujian Jalur Pertumbuhan Ekonomi

Dalam persamaan substruktur digambarkan bagaimana pengaruh belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 3 model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, dari analisis tersebut diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Uji model Regresi *Common Effect* (CEM) dan *Fixed Effect* (FEM)

Untuk memilih model antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji Chow. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas $0,0007 < 0,05$ yang berarti antara CEM dan FEM model terbaik yang digunakan adalah

Fixed effect model (FEM). Tahap selanjutnya untuk mengetahui hasil model yang tepat dari FEM dan REM maka akan dilakukan uji Hausman.

Uji model regresi *fixed effect* (FEM) dan *Random effect* (REM) menggunakan uji Hausman

Dengan cara yang sama namun menggunakan uji yang berbeda yaitu dengan uji Hausman menghasilkan hasil estimasi antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji Hausman menyatakan bahwa hasil estimasi model yang terbaik antara FEM dan REM didapat nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ yang berarti *fixed effect* model FEM merupakan model yang terbaik untuk digunakan.

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan maka model *Fixed effect* (FEM) terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

Tabel 1 Hasil Output Fixed Effect (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| BO | 3.535369 | 1.997736 | 2.052160 | 0.0000 |
| BM | 2.059352 | 1.114315 | 1.848088 | 0.0686 |
| DT | 8.810673 | 2.006699 | 2.871045 | 0.0000 |
| C | -33.88968 | 81.08230 | -4.179665 | 0.0001 |
| R-squared | 0.427053 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.262233 | | | |
| F-statistic | 2.591022 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.001452 | | | |

Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan tabel 1 terlihat nilai koefisien R² sebesar 0.427053 yang artinya belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer mampu menjelaskan

variasi nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 42% sementara sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 1 hasil output *fixed effect model* (FEM), diperoleh nilai probabilitas f statistik sebesar 0,001452 $< \alpha$ 5%. Jadi, belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain, model dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil output uji t disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

- koefisien belanja operasi (BO)
Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien belanja operasi (BO) yaitu sebesar 3.535369 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ (α 5%) artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel belanja operasi (BO) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini diterima.
- Koefisien Belanja Modal
Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien belanja modal (BM) yaitu sebesar 2.059352 dengan nilai

probabilitas 0,0688 > 0,05 (α 5%) artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel belanja modal (BM) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini ditolak.

- Koefisien Dana Transfer
Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien Dana Transfer (DT) yaitu sebesar 8.810673 dengan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05 (α 5%) artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel belanja Dana Transfer (DT) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini diterima.

Interpretasi Hasil Persamaan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam melakukan analisis pengaruh belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibagi perwilayah administrasi Kota/Kabupaten di lingkup Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 s.d. 2021 ditemukan hasil pengujian persamaan regresi berdasarkan tabel 1 sebagai berikut:

$$Y = -33.88968 + 3.535369BD + 2.059352 BM + 8.810673 DT + e_{it}$$

- Nilai konstanta (Intersep) sebesar -33.88968 menyatakan bahwa jika ketiga variabel bebas yaitu belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer nilainya nol maka

perubahan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat sebesar -33.8%

- Nilai koefisien regresi BO sebesar 3.535369 menunjukkan bahwa ketika belanja operasi meningkat sebesar 1%, sementara belanja modal dan dana transfer tetap (konstan) maka perubahan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3.5%
- Nilai koefisien regresi BM sebesar 2.059352 menunjukkan bahwa ketika belanja Modal meningkat sebesar 1%, sementara belanja operasi dan dana transfer tetap (konstan) maka perubahan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2.05%
- Nilai koefisien regresi DT sebesar 8.810673 menunjukkan bahwa ketika dana transfer meningkat sebesar 1%, sementara belanja operasi, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi tetap (konstan) maka perubahan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 8.81%

b. Hasil Pengujian Jalur Pertumbuhan Ekonomi

Uji model Regresi *Common Effect* (CEM) dan *Fixed Effect* (FEM)

Untuk memilih model antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 294.899034 | (18,72) | 0.0000 |

Sumber : data penelitian diolah 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti antara CEM dan FEM model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Tahap selanjutnya untuk mengetahui hasil model yang tepat dari FEM dan REM maka akan dilakukan uji Hausman.

Uji model regresi *fixed effect* (FEM) dan *Random effect* (REM) menggunakan uji Hausman

Dengan cara yang sama namun menggunakan uji yang berbeda yaitu dengan uji Hausman menghasilkan Hasil estimasi antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.262748 | 4 | 0.0126 |

Hasil uji Hausman menyatakan bahwa hasil estimasi model yang terbaik antara FEM dan REM didapat nilai probabilitas $0.0126 < 0,05$ yang berarti *fixed effect model* (FEM) merupakan model yang terbaik untuk digunakan. Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan maka model *fixed effect model* (FEM) terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

Tabel 2 Hasil Output Fixed Effect (FEM)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| BO | -1.770887 | 0.832978 | -2.125971 | 0.0369 |
| BM | 0.211827 | 0.116816 | 1.813336 | 0.0739 |
| DT | -0.840193 | 1.865692 | -0.450338 | 0.0065 |
| Y | 0.047142 | 0.011992 | 3.930982 | 0.0002 |
| C | 19.79497 | 9.248722 | 2.140292 | 0.0357 |
| R-squared | 0.891616 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.889054 | | | |
| F-statistic | 387.0687 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : data penelitian diolah 2022

Koefesien Determinasi R²

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai koefisien R² sebesar 0.891616 yang artinya belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer mampu menjelaskan variasi nilai Pertumbuhan ekonomi sebesar 89% sementara sisanya 11% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 hasil output *fixed effect model* (FEM), diperoleh nilai probabilitas f statistik sebesar 0,001452 $< \alpha$ 5%. Jadi, belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain, model dapat digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap

variabel terikat. Hasil output uji t disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

- Koefisien Belanja Operasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien belanja operasi (BO) yaitu sebesar -1.770887 dengan nilai probabilitas $0,0369 < 0,05$ (α 5%) artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel belanja belanja operasi (BO) terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini diterima.

- Koefisien Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien belanja modal (BM) yaitu sebesar 0.211827 dengan nilai probabilitas $0,0739 > 0,05$ (α 5%) artinya terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara variabel belanja belanja modal (BM) terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini ditolak.

- Koefisien Dana Transfer

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien Dana Transfer (DT) yaitu sebesar -0.840193 dengan nilai probabilitas $0,00065 < 0,05$ (α 5%) artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara variabel belanja Dana Transfer (DT) terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini diterima.

- Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar 0.047142 dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$ (α 5%) artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap Tingkat Kemiskinan (POV). Sehingga hipotesis dalam penelitian variabel ini ditolak.

Interpretasi Hasil Persamaan Kemiskinan

Dalam melakukan analisis pengaruh belanja operasi, belanja modal, dana transfer dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang dibagi perwilayah administrasi Kota/Kabupaten di lingkup Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 s.d. 2021 ditemukan hasil pengujian persamaan regresi berdasarkan tabel 2 sebagai berikut:

$$\text{LogPOV}_{it} = 19.79497 - 1.770887BO + 0.211827BM - 0.840193DT + 0.047142Y + e_{it}$$

- Nilai konstanta (Intersep) sebesar 19.79497 menyatakan bahwa jika keempat variabel bebas yaitu belanja operasi, belanja modal, dana transfer, dan pertumbuhan nilainya nol maka perubahan tingkat kemiskinan rata-rata kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat sebesar 19,7%.
- Nilai koefisien regresi BO sebesar -1.770887 menunjukkan bahwa

ketika belanja operasi meningkat sebesar 1%, sementara belanja modal, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi tetap (konstan) maka perubahan tingkat kemiskinan rata-rata kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menurun sebesar 1.17%.

- Nilai koefisien regresi BM sebesar 0.211827 menunjukkan bahwa ketika belanja modal meningkat sebesar 1%, sementara belanja operasi, dana transfer, dan pertumbuhan ekonomi tetap (konstan) maka perubahan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 0.2%.
- Nilai koefisien regresi DT sebesar - 0.840193 menunjukkan bahwa ketika dana transfer meningkat sebesar 1%, sementara belanja operasi, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi tetap (konstan) maka perubahan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat menurun sebesar 0.8%.
- Nilai koefisien regresi Y sebesar 0.047142 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, sementara belanja operasi, belanja modal, dan dana transfer tetap (konstan) maka perubahan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 0.04%.

c. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil regresi dari persamaan substruktur I dan persamaan substruktur II, maka selanjutnya dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- a. Pengaruh belanja Operasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 3.53%
- b. Pengaruh belanja modal (BM) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2.05%
- c. Pengaruh dana transfer (DT) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 8.81%
- d. Pengaruh belanja operasi terhadap kemiskinan sebesar -1.17%
- e. Pengaruh belanja modal terhadap kemiskinan sebesar 0.2 %
- f. Pengaruh dana transfer terhadap kemiskinan sebesar -0.84%
- g. Pengaruh pertumbuhan terhadap kemiskinan sebesar 0.04%

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- a. Pengaruh belanja operasi terhadap kemiskinan melalui

pertumbuhan ekonomi
adalah (3.53% X 0.04%) =
0.141%

b. Pengaruh belanja modal
terhadap kemiskinan melalui
pertumbuhan ekonomi
adalah (2.05% X 0.04%) =
0.082%

c. Pengaruh dana transfer
terhadap kemiskinan melalui
pertumbuhan ekonomi
adalah (8.81% X 0.04%) =
0.352%

3. Pengaruh total (*total Effect*)

a. Pengaruh belanja operasi
terhadap kemiskinan melalui
pertumbuhan ekonomi
adalah $-1.17 + (3.5\% \times 0.04\%) = -1.03$

b. Pengaruh belanja modal
terhadap kemiskinan melalui
pertumbuhan ekonomi
adalah $0.2 + (2.05\% \times 0.04\%) = 0.282$

c. Pengaruh dana transfer
terhadap kemiskinan melalui
pertumbuhan ekonomi
adalah $-0.84\% + (8.81\% \times 0.04\%) = -0.488$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian di atas, maka dapat dilakukan pembahasan secara rinci terkait hasil penelitian berdasarkan teoritis dan justifikasi teori sebagai berikut:

- **Pengaruh Belanja Operasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial belanja operasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai 3.53. Hal tersebut menunjukkan dengan peningkatan belanja operasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikasi sebesar 0.06 lebih besar dari taraf signifikasi 0.05. Hal tersebut menunjukkan dengan peningkatan belanja modal tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Hal tersebut disebabkan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat secara langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal membutuhkan waktu dalam prosesnya, dimulai dari anggaran dilanjutkan pelaksanaan dan kemudian dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Belanja modal untuk pembangunan tidak selalu langsung dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian,

seperti pembelian tanah untuk aset dimana tidak langsung dibangun sarana dan prasarana sehingga harus menunggu waktu untuk dapat digunakan. Dalam jangka pendek belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiyawati dan Hamzah (2007) dan Marahendra (2016), yang menyimpulkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat belanja modal membutuhkan rentan waktu yang tidak singkat untuk dapat dimanfaatkan pengaplikasiannya.

- **Pengaruh Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dana transfer memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai 8,81%. Hal tersebut menunjukkan dengan peningkatan dana transfer akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Orisu (2021) dengan menggunakan uji kausalitas Granger disimpulkan terjadi hubungan kausalitas satu arah transfer pemerintah pusat terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana dengan transfer pemerintah pusat

akan menjadi sumber dana segar yang memicu peningkatan pemanfaatan sektor-sektor ekonomi potensial secara efisien dan efektif sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

- **Pengaruh Belanja Operasi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial belanja operasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai -0.84%. Hal tersebut menunjukkan dengan peningkatan dana transfer akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

- **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0.07 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05.

Belanja modal tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di lingkup Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut dapat disebabkan kebijakan belanja modal belum menyentuh langsung kepada penduduk miskin. Belanja modal yang identik dengan belanja pembangunan infrastruktur lebih

masif dilakukan di kota daripada di desa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat persentasi penduduk miskin di desa lebih condong besar daripada di kota. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat Tahun 2021 Persentasi Kemiskinan menurut daerah di Sumatera Barat, wilayah kota memiliki persentase sebesar 4.83%, sedangkan wilayah desa memiliki penduduk miskin sebesar 7.23%, yang berarti memiliki gap penduduk miskin antara desa dan kota sebesar 2.40%. Senada dengan penelitian Mukarrahmah (2020), belanja modal tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

- **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dana transfer memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai -0.84%. Hal tersebut menunjukkan dengan peningkatan dana transfer akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Senada dengan penelian Ismail dan Hakim (2014) ditemukan Dana Perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

- **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dana transfer memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai 0.047%. Hal tersebut menunjukkan sebuah anomali dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi belum berdampak langsung kepada masyarakat. Terdapat penyebaran yang tidak merata ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan yang besar. Giovanni (2018), pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syaratnya adalah pertumbuhan harus menyebar ke setiap golongan pendapatan dan termasuk pada golongan menengah kebawah. Menurut pertumbuhan ekonomi yang berkualitas apabila pertumbuhan ekonomi bias mendistribusikan pembangunan dan pendapatan secara merata untuk rakyat melalui pengembangan dan pemerataan ekonomi sektor riil. Karena sektor riil yang mampu menyediakan lapangan kerja dan berdampak

langsung pada peningkatan konsumsi, mempercepat produktivitas yang pada akhirnya menurunkan kemiskinan.

Hubungan pertumbuhan ekonomi yang positif terhadap kemiskinan sejalan dengan penelitian Cholili dan Pudjiharjo (2014) dan Iswara, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemiskinan.

- **Pengaruh Belanja Operasi, Belanja Modal, dan Dana Transfer Terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Pengujian dengan menggunakan *path analysis* dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung dari variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka hasilnya adalah signifikan. Namun, jika pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung maka hasilnya adalah tidak signifikan.

Berikut pembahasan hasil uji analisis jalur:

- **Pengaruh Belanja Operasi, Terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.141% lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung 1.17%. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung belanja operasi tidak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Belanja Operasi yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, serta bantuan sosial dirasa nyata langsung berefek terhadap masyarakat.

- **Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pengujian nilai pengaruh tidak langsung 0.082 lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung 0.2%. Nilai pengaruh tidak langsung kecil disebabkan nilai pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan demikian juga nilai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan juga tidak signifikan.

Menurut Priyo (2005:8), dengan ditambahnya infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada oleh pemerintah, maka diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian di daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan merangsang meningkatnya pendapatan penduduk. Seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk akan berdampak pada

meningkatkan pendapatan masyarakat. Jika pemerintah menetapkan anggaran belanja pembangunan lebih besar dari pengeluaran rutin maka kebijakan ekspansi anggaran daerah akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu untuk meningkatkan investasi modal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian akan mendorong produktivitas penduduk (Machfud, 2002:12).

Pembangunan sarana infrastuktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan melepaskannya dari jeratan kemiskinan. Namun, pembangunan sarana dan prasarana yang kurang tepat sasaran di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat akan mengakibatkan penurunan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan.

- **Pengaruh Dana Transfer Terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan pengujian nilai pengaruh tidak langsung 0.352 lebih kecil dibandingkan nilai

pengaruh langsung 0.84% dana transfer terhadap kemiskinan. Hal ini senada dengan belanja operasi. Dana Transfer terutama dana desa memang ditujukan langsung ke masyarakat, dan diharapkan berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Belanja operasi dan dana transfer terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Begitu juga pengaruhnya terhadap kemiskinan, dimana setiap peningkatan belanja operasi dan dana transfer akan menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Barat. Belanja Operasi yang terdiri dari belanja pegawai dan bantuan sosial, serta dana tranfer yang terdiri dari dana desa merupakan dana segar yang langsung turun ke tangan masyarakat, sehingga lebih cepat berdampak kepada kehidupan masyarakat.

Sedangkan belanja modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kemiskinan. Hal pertama dimungkinkan karena dari segi nominal porsi belanja modal jauh lebih kecil dibanding belanja operasi dan dana transfer. Selanjutnya berdasarkan analisis penelitian terdahulu manfaat belanja modal tidak secepat belanja operasi dan dana transfer. Seperti pembangunan-pembangunan yang bersifat mercusuar

dan pembangunan yang tidak tepat sasaran sehingga tidak memiliki nilai ekonomi terhadap masyarakat. Serta pembangunan sarana prasarana yang tidak merata justru akan meningkatkan ketimpangan dalam masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota diharapkan lebih memperhatikan lagi dalam menyusun anggaran belanja modal, agar anggaran belanja modal dapat tepat sasaran dan lebih efektif dalam mengembangkan program-program menanggulangi kemiskinan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini awalnya diharapkan dapat menggali lebih dalam manfaat belanja pemerintah yang bersumber dari APBN sesuai amanat undang-undang dan cita-cita bangsa yaitu kesejahteraan masyarakat. Namun dibutuhkan lagi penelitian selanjutnya dengan kombinasi variabel lain untuk melihat dari perspektif lainnya sehingga mendapat arahan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah dan *stakeholder* terkait.

REFERENSI

Acemoglu, D., Laibson, and List, A. .2016. *Microeconomics (Global*

Edition). Essex: Pearson Education Limited.

Badan Pusat Statistik, 2022. *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, 2009-2021*. BPS: Sumbar

Badan Pusat Statistik, 2017-2021. Persentase Penduduk Miskin menurut Kota Kabupaten di Sumatera Barat 2000-2021. BPS: Sumbar

Case, Karl E., Ray C. Fair, Sharon M. Oster. (2017) *Principles Of Economics 12th edition*. Pearson. London

Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2022. *Laporan Pagu dan Realisasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2017-2021*. MEBE.

Ginting, A. M. (2015). The Influence of Regional Disparity on Poverty in Indonesia During 2004-2013.

Giovanni, R. 2018. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*. Economic Development Analysis Journal

Gisore, N., Kiprop, S., Kalio, A., & Ochieng, J. (2014). *Effect of Government Expenditure on Economic Growth in East Africa: A Disaggregated Model*. European Journal of Business and Social Sciences, 3(8), 289–304.

Hatta, M., & Azis, A. (2017). *Analisis Faktor Determinan Tingkat*

- Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015*. Economics Bosowa Journal, 3(008), 16–32.
- Haughton, J., & Khandker., S. R. (2012). *Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan (Handbook on Poverty and Equality)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, Arie dan Abdul Hakim.2014. *Peran Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan (UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPN
- Mukarramah .2020. *Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Nurlina, N. (2015). The effect of government expenditures on Indonesia economic growth. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*,
- Nurmainah, Santi, 2013. *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 20, No.2. Hal 131-141.
- Orisu, liliyani margaretha. 2012. *Transfer Pemerintah Pusat dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat*. Eko-Regional vol.7, No.2
- Sholeh, Ahmad. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.